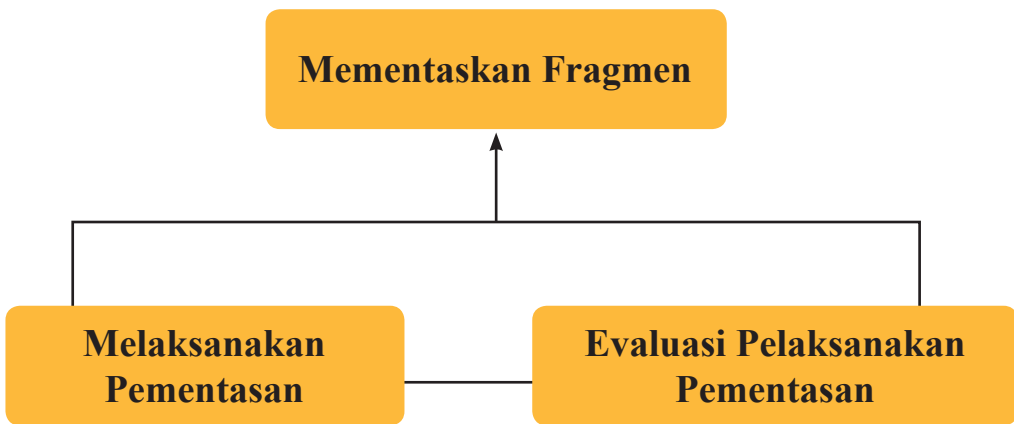


Bab 16

Mementaskan Fragmen

Peta Kompetensi Pembelajaran



Pada **Bab 16**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berekspresi seni teater, yaitu:

1. mengidentifikasi mementaskan teater bertema alam;
2. mendeskripsikan langkah-langkah pementasan teater bertema alam;
3. melakukan eksplorasi tata teknik pentas;
4. merancang tata teknik pentas; serta
5. mengomunikasikan rancangan tata teknik pentas secara lisan atau tertulis.

Amati **Gambar 16.1** dan **Gambar 16.2** dengan saksama!

1. Apakah kamu pernah menjadi pemeran dalam pertunjukan teater?
2. Apakah kamu pernah melihat pertunjukan teater?
3. Apakah ada perbedaan antara teater yang pernah kamu lihat?



(Sumber: Dok. Teater Tanah Air)

Gambar 16.1 Pertunjukan” Torotot Heong The Song Of Kabayan”(2009)



(Sumber: Dok. Teater Tanah Air)

Gambar 16.2 Pertunjukan” Torotot Heong The Song Of Kabayan”(2009)

Aktivitas Mengamati

1. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater bertema alam dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati pertunjukan teater anak, remaja, atau tradisional melalui sumber belajar lain. Kemudian, diskusikan pertunjukan teater yang kamu amati bersama teman-temanmu. Tuliskan hasil diskusi dengan format sebagai berikut.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Tata Teknik Pentas

Nama anggota :

Judul teater yang diamati :

Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1.	Tata teknis pentas	
2.	Tata busana	
3.	Penampilan tokoh	

Aktivitas Menanyakan

Setelah mengamati pertunjukan teater dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya, kamu dapat melakukan diskusi dengan teman.

1. Bentuklah kelompok diskusi 2 sampai 4 orang.
2. Pilihlah seorang moderator dan seorang sekretaris untuk mencatat hasil diskusi.
3. Untuk memudahkan mencatat hasil diskusi gunakanlah tabel yang tersedia, kamu dapat menambahkan kolom sesuai dengan kebutuhan

Aktivitas Mengasosiasi

Setelah kamu berdiskusi berdasarkan hasil mengamati pertunjukan teater dan tata teknik pentas dari berbagai sumber, sekarang cobalah mengeksplorasi tata teknik pentas. Kamu dapat mengeksplorasi tata teknik pentas dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

A. Mementaskan Teater

Saat-saat terindah dalam semua rangkaian proses seni teater adalah pementasan. Semua mata tertuju pada panggung yang telah kita persiapkan sedemikian rupa disesuaikan dengan tuntutan pementasan. Banyak orang yang bekerja dalam pementasan. Yang paling penting adalah saatnya kita menampilkan hasil proses latihan akting kita dengan sebaik-baiknya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan saat mementaskan karya teater adalah seluruh kepanitiaan yang terlibat harus konsentrasi penuh, jangan sampai terjadi kesalahan dari yang direncanakan. Hadapi semuanya dengan ketenangan. Menjaga kekompakan dalam bekerja sama sehingga pementasan akan berhasil dengan baik.

1. Melaksanakan Pementasan

Pada saat pelaksanaan ada beberapa hal yang penting dilakukan berkaitan dengan pementasan teater sebagai berikut.

a. Tata Rias

Tata rias memiliki peran penting dalam pementasan teater. Tata rias dapat mengubah dan menguatkan karakter tokoh. Wajah muda dapat diubah menjadi tua. Tata rias juga dapat mengubah kulit seolah-olah terluka atau bahkan anggota tubuh seolah-olah ada yang patah. Tata rias di dalam teater disebut dengan tata rias karakter.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 16.3 Tata rias karakter Wow



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 16.2 Tata rias karakter Roro Jongrang

b. Tata Busana

Tata busana juga memiliki peran penting di dalam penampilan seorang tokoh. Tata busana dapat menunjukkan karakter tokoh yang diperankan. Peran pengemis, tata busana yang dipakai akan berbeda dengan peran raja. Tata busana juga berfungsi untuk menguatkan karakter tokoh di dalam pementasan teater.

Pementasan teater dengan cerita fabel tentu tata busana disesuaikan dengan peran. Tokoh harimau memakai tata busana seperti harimau yang berbeda dengan tokoh kancil. Tata rias dan tata busana merupakan satu kesatuan tidak terpisahkan.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)

Gambar 16.4 Pertunjukan Teater Cinta Lakon “Aljabar”



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 16.6 Tata iringan dengan menggunakan musik hidup perlu menempatkan pemain musik sesuai dengan tata teknik pentas sehingga tidak mengganggu pementasan



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 16.7 Pertunjukan "Torotot Heong The Song Of Kabayan (2009)"

c. Tata Suara

Tata suara pada pementasan teater memiliki arti penting karena penyampaian pesan dilakukan dengan cara berdialog. Tata suara tidak hanya mencakup *sound system* saja, tetapi tata suara pemain itu sendiri. Peralatan tata suara dirancang dengan baik sehingga dialog dapat terdengar jelas.

Tata suara juga mencakup aspek musik pengiring sebagai ilustrasi suasana. Perlu penempatan secara matang musik pengiring dengan menggunakan kaset atau iringan langsung. Musik pengiring merupakan kesatuan dalam pementasan teater.

d. Tata Panggung

Ada beberapa jenis tata panggung. Ada panggung berbentuk lingkaran dan ada juga panggung berbentuk tapal kuda. Tata panggung di luar atau di dalam gedung juga memiliki karakteristik tersendiri. Jika tata panggung di luar (*outdoor*) diperlukan tata suara memadai karena adanya gangguan dari sekeliling. Penataan suara tentu akan berbeda dengan tata panggung di dalam gedung (*indoor*).

Tata panggung juga berhubungan dengan *setting* atau latar cerita yang dipentaskan. Manajemen panggung perlu memperhitungkan secara cermat jeda untuk mengganti latar panggung sehingga pementasan akan berjalan mengalir.

e. Tata Lampu

Tata lampu pada pementasan teater mempunyai arti penting. Tata lampu berfungsi untuk membangun suasana. Jika pementasan teater dilaksanakan siang hari dan di ruang terbuka, tidak diperlukan tata lampu.

Tata lampu tidak hanya mencakup lampu-lampu panggung saja. Tata lampu juga merupakan bagian dari *setting* panggung, seperti penggunaan lampu teplok atau petromaks untuk menunjukkan suasana rumah pedesaan zaman dulu.



(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 16.8 Pertunjukan Teater Piranti “Siapa Yang Salah?”

2. Evaluasi Pelaksanaan Pementasan

Pada akhir pementasan, perlu dilakukan evaluasi. Saat evaluasi, kebesaran hati sangat diperlukan untuk menerima kritik dan masukan atas semua yang telah dikerjakan. Tanggapi semua saran dan masukan untuk sesuatu yang lebih baik lagi. Tujuan evaluasi antara lain seperti berikut.

1. Mengetahui kekurangan dan kelebihan pelaksanaan pementasan.
2. Umpan balik untuk perbaikan pada tahun berikutnya.
3. Saling menghargai kerja tim.
4. Hasil akhir merupakan hasil kerja tim bukan perorangan.



(Sumber: Teater Tanah air)
Gambar 16.9 Pementasan Peace Karya Putu Wijaya oleh Teater Tanah Air

Info Warisan Budaya Seni Pertunjukan Teater

Indonesia memiliki warisan budaya dalam bidang legenda dan cerita rakyat. Cerita rakyat atau legenda memuat kearifan lokal dari setiap daerah. Melalui cerita atau legenda, orang tua mengajarkan kepada anak-anaknya tentang pendidikan karakter cara hidup bersama dengan orang lain. Cerita atau legenda tumbuh bersama dengan media pengantar cerita melalui kesenian tradisional seperti ketoprak, ludruk, mamanda, makyong, wayang golek, wayang kulit, wayang sasak, longser, dan tarling. Cerita atau legenda ada yang dituturkan secara lisan. Namun ada juga yang dituturkan secara tertulis dalam bentuk sastra atau tembang.

Cerita atau legenda sering menjadi tema pertunjukan teater baik tradisional maupun modern dengan adaptasi sesuai dengan kebutuhan zaman. Pelestarian dan pengembangan warisan budaya dalam bentuk cerita atau legenda tetap harus dilestarikan sebagai salah satu kekayaan budaya. Cerita dan legenda dapat juga dijadikan sebagai media atau wahana untuk menyampaikan pesan moral kepada generasi muda. Warisan budaya dalam bentuk cerita atau legenda dapat juga dijadikan salah satu pilar ekonomi kreatif sehingga mendatangkan kemakmuran bagi masyarakat pendukungnya.



(Sumber: Teater Tanah air)
Gambar 16.10 Pertunjukan wayang orang merupakan salah satu warisan budaya bidang pertunjukan seni teater



(Sumber: Teater Tanah air)
Gambar 16.11 Pertunjukan randai merupakan salah satu warisan budaya bidang pertunjukan seni teater

B. Uji Kompetensi

1. Uji Penampilan

Berikan penilaian secara bergantian dengan menggunakan tabel berikut ini!
(Penilaian bermain secara kelompok)

No.	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		A	B	C	D
		86-100	71-85	56-70	< 55
1.	Tata Teknik Pentas				
2.	Tata Busana				
3.	Penampilan Tokoh				
4.	Kerjasama				

Aspek 1, 2, dan 3

- A. Jika tata teknik pentas, tata busana, dan penampilan tokoh sangat sesuai dengan cerita.
- B. Jika tata teknik pentas, tata busana, dan penampilan tokoh sesuai dengan cerita.
- C. Jika tata teknik pentas, tata busana, dan penampilan tokoh cukup sesuai dengan cerita.
- D. Jika tata teknik pentas, tata busana, dan penampilan tokoh kurang sesuai dengan cerita.

Keterangan 4:

- A. Jika dapat melakukan pekerjaan sangat sesuai dengan tugasnya.
- B. Jika dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan tugasnya.
- C. Jika dapat melakukan pekerjaan cukup sesuai dengan tugasnya.
- D. Jika dapat melakukan pekerjaan kurang sesuai dengan tugasnya.

2. Uji Sikap

Uraikan pendapatmu secara singkat dan jelas pada setiap pertanyaan berikut ini.

- a. Bagaimana cara mengenalkan teater tradisional kepada masyarakat luas?
- b. Siapa yang harus melestarikan teater tradisional?

3. Uji Pengetahuan

Jawablah dengan singkat soal berikut ini!

- a. Jelaskan dua fungsi tata busana pada pertunjukan teater!
- b. Jelaskan dua elemen penting pendukung keberhasilan pada pertunjukan teater!

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buat tulisan tentang pertunjukkan teater yang dibawakan oleh kelompok lain.
2. Tulislah maksimum 50 kata dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh salah satu kelompok.
3. Tulisan memberikan kritik yang membangun sehingga kamu dan teman-temanmu mengetahui kelemahan dan kekurangan pertunjukan teater. Untuk selanjutnya, kamu dapat melakukan pertunjukan teater lebih baik lagi.

C. Rangkuman

Pelaksanaan pementasan Fragmen dapat terlaksana dengan baik atau tidak tergantung dari kerjasama tim. Kemampuan dalam manajemen pertunjukan merupakan salah satu kunci keberhasilan. Manajemen pertunjukan dapat berhasil jika semua anggota tim bahu-membahu bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Kemampuan dalam tata rias, tata busana, tata lampu, dan tata panggung, merupakan keterampilan yang harus dikuasai dalam pementasan teater. Aspek-aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi.

D. Refleksi

Nah, kamu telah melaksanakan pementasan teater. Selama melakukan persiapan dan pelaksanaan pementasan tentu merasakan suka dan duka bekerja sama dengan temanmu. Kamu tentu juga merasakan pentingnya melakukan kerja sama, saling menghormati, saling menghargai, saling peduli, santun, serta jujur dalam bekerja sehingga pementasan dapat terlaksana dengan baik.

Tuliskanlah kesan-kesanmu selama melaksanakan pementasan teater!

Mengenal Tokoh Teater

N. Riantiarno Aktor, Penulis, Sutradara.

Lahir di Cirebon, Jawa Barat, 6 Juni 1949. Berteater sejak 1965, di Cirebon. Tamat SMA, 1967, melanjutkan kuliah di Akademi Teater Nasional Indonesia, ATNI, Jakarta. Bersama Teguh Karya mendirikan TEATER POPULER, 1968. Masuk Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, 1971.

Mendirikan TEATER KOMA, 1 Maret 1977. Hingga 2008, menggelar sekitar 114 produksi panggung dan televisi. Menulis sebagian besar karya panggungnya, antara lain; Rumah Kertas, J.J Atawa Jian Juhro, Maaf.Maaf. Maaf, Kontes 1980, Trilogi Opera Kecoa (Bom Waktu, Opera Kecoa, Opera Julini), Konglomerat Burisrawa, Pialang Segitiga Emas, Suksesi, Opera Primadona, Sampek Engtay, Banci Gugat, Opera Ular Putih, RSJ atau Rumah Sakit Jiwa, Cinta Yang Serakah, Semar Gugat, Opera Sembelit, Presiden Burung-Burung, Republik Bagong, dan Tanda Cinta.



Sumber: http://www.snipview.com/q/N._Riantiarno

Memanggungkan karya-karya penulis kelas dunia, antara lain; *Woyzeck*/Georg Buchner, *The Threepenny Opera* dan *The Good Person of Shechzwan*/Bertolt Brecht, *The Comedy of Error* dan *Romeo Juliet*/William Shakespeare, *Women in Parliament*/Aristophanes, *Animal Farm*/George Orwell, *The Crucible*/Arthur Miller, *Orang Kaya Baru* dan *Tartuffe* atau *Republik Togog*/Moliere, *The Marriage of Figaro*/Beaumarchaise, *The Visit*/Friedrich Durrenmatt, dan *What About Leonardo*/Evald Flisar.

Menulis skenario film dan televisi. Karya skenarionya, *Jakarta Jakarta*, meraih Piala Citra pada Festival Film Indonesia di Ujung Pandang, 1978. Karya sinetronnya, *Karina*, meraih Piala Vidia pada Festival Film Indonesia di Jakarta, 1987. Meraih lima hadiah sayembara Penulisan Naskah Drama Dewan Kesenian Jakarta (1972-1973-1974-1975 dan 1998). Ia juga merebut hadiah Sayembara Naskah Drama Anak-anak dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978, judul *Jujur Itu*.

Novel *Ranjang Bayi* dan *Percintaan Senja* meraih hadiah Sayembara Novelet Majalah *Femina* dan Sayembara Novel Majalah *Kartini*. Pada 1993, dianugerahi Hadiah Seni, Piagam Kesenian dan Kebudayaan dari Departemen

P&K, atas nama Pemerintah RI. Film layar lebar karyanya, *Cemeng 2005 (The Last Primadona)*, 1995, diproduksi oleh Dewan Film Nasional Indonesia. Pada 1999 meraih penghargaan dari Forum Film Bandung untuk serial film televisi berjudul *Kupu-Kupu Ungu* sebagai Penulis Skenario Terpuji 1999.

Forum yang sama mematok film televisi karyanya (berkisah tentang pembauran etnis), *Cinta Terhalang Tembok*, sebagai Film Miniseri Televisi Terbaik, 2002.

Menulis novel trilogi: *Cermin Merah*, *Cermin Bening*, dan *Cermin Cinta*, diterbitkan oleh Grasindo, 2004, 2005, dan 2006. Fiksi *di Ranjang Bayi*, kumpulan cerita pendek, diterbitkan *Kompas*, 2005. *Roman Primadona* karyanya, diterbitkan Gramedia Pustaka Utama, 2006. *Kumpulan Monolog*, *Cermin Keco* dan *Tanda Cinta* dan *Kumpulan Puisi*, *Degung Rindu*, diterbitkan oleh Yayasan Komadjud, 2008.

Pada 1975, ia berkeliling Indonesia mempelajari teater rakyat dan kesenian tradisi. Juga berkeliling Jepang atas undangan Japan Foundation, 1987 dan 1997. Mengunjungi negara-negara Skandinavia, Inggris, Prancis, Belanda, Italia, Afrika Utara, Turki, Yunani, Spanyol, Jerman. Kamboja, Thailand dan Cina, dalam kurun waktu 1986-1996.

Pada 1978, mengikuti *International Writing Program* di University of Iowa, Iowa City, USA, selama 6 bulan. Partisipan pada *International Word Festival*, 1987, dan *New Order Seminar*, 1988, keduanya di Australia National University, Canberra, Australia.

Memperbincangkan Teater Indonesia di Cornell University, Ithaca, USA, 1990. Berbicara mengenai Teater Indonesia di kampus-kampus universitas di Sydney, Monash-Melbourne, Adelaide, dan Perth, 1992. Pada 1996, menjadi partisipan aktif pada *Session 340, Salzburg Seminar* di Austria. Beberapa kali menjadi Juri Festival Film Indonesia dan Festival Sinetron Indonesia.

Pernah menjabat Ketua Komite Teater Dewan Kesenian Jakarta (1985-1990). Anggota Komite Artistik Seni Pentas untuk KIAS (Kesenian Indonesia di Amerika Serikat), 1991-1992. Anggota Board of Artistic Art Summit Indonesia, 2004 dan 2007. Ketua Pokja (Kelompok Kerja) Film Indonesia, Direktorat Film Depbudpar. Anggota BP2N (Badan Pertimbangan Perfilman Nasional), 2007-2009. Juga konseptor dari *Jakarta Performing Art Market/ PASTOJAK* (Pasar Tontonan Jakarta I), 1997, yang diselenggarakan selama satu bulan penuh di Pusat Kesenian Jakarta, Taman Ismail Marzuki.

Menulis dan menyutradarai 6 pentas multimedia-kolosal: *Rama-Shinta* (1994), *Opera Mahabharata* (1996), *Opera Anoman* (1998), *Bende Ancol* (1999), *Rock Opera* (2003), *Anomali Vs Anomi* (2005).

Ikut mendirikan majalah *Zaman*, 1979, dan bekerja sebagai redaktur (1979-1985). Ikut mendirikan majalah *Matra*, 1986, dan bekerja sebagai pemimpin redaksi. Pada tahun 2001, pensiun sebagai wartawan. Kini

berkiprah hanya sebagai seniman dan pekerja teater.

Beberapa karyanya bersama *Teater Koma*, batal pentas karena masalah perizinan dengan pihak yang berwajib, antara lain *Maaf.Maaf.Maaf.* (1978), *Sampek Engtay* (1989) di Medan, Sumatera Utara, *Suksesi*, dan *Opera Keco* (1990), keduanya di Jakarta. Akibat pelarangan itu, rencana pementasan Opera Keco di empat kota di Jepang (Tokyo, Osaka, Fukuoka, Hiroshima), 1991, urung digelar pula karena alasan yang serupa. Tetapi *Opera Keco*, pada Juli-Agustus 1992, dipanggungkan oleh *Belvoir Theatre*, salah satu grup teater garda depan di Sydney, Australia.

Pada 1998, menerima Penghargaan Sastra 1998 dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. Ia meraih *Sea Write Award* 1998 dari Raja Thailand, di Bangkok, untuk karyanya *Semar Gugat*. Sejak 1997, menjabat Wakil Presiden PEN Indonesia.

Sumber : <https://id-id.facebook.com/notes/teater-koma/biografi-n-riantiarno/26951996047/r>.

Glosarium

aksen: tekanan suara pada kata atau suku kata

arsir: menarik garis-garis kecil sejajar untuk mendapatkan efek bayangan ketika menggambar atau melukis

artikulasi: lafal pengucapan pada kata

asimetris: tidak sama kedua bagiannya atau tidak simetris

diafragma: sekat rongga badan yang membatasi antara rongga dada dan rongga perut

ekspresi: pengungkapan atau proses menyatakan perasaan

estetik: mengenai keindahan

fonem vokal: bunyi yang keluar dari mulut tanpa halangan/hambatan

gerak ritmis: gerakan yang memiliki irama

geometris: ragam hias berbentuk bulat

intonasi: ketepatan mengucapkan tinggi rendahnya kata

level: tingkatan gerak yang diukur dari lantai

kriya: pekerjaan tangan

perkusi: peralatan musik ritmis

pola lantai: garis-garis yang dibuat oleh penari melalui perpindahan gerak di atas lantai

ragam hias: ornamen

ritmis: ketukan yang teratur

ruang: bentuk yang diakibatkan oleh gerak

tenaga: kuat atau lemah yang digunakan untuk melakukan gerak

unisono: menyanyi secara berkelompok dengan satu suara

vokal grup: menyanyi dengan beberapa orang

waktu: tempo dan ritme yang digunakan untuk melakukan gerak